

## Hubungan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar

Nurnoviyanti Yodi Putri \*

Universitas Singaperbangsa Karawang, [nurnoviyantiyodiputri1998@gmail.com](mailto:nurnoviyantiyodiputri1998@gmail.com)

Dani Firmansyah

Universitas Singaperbangsa Karawang, [syah\\_dani@ymail.com](mailto:syah_dani@ymail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Untuk penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode *ex post facto*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Telukjambe Barat Tahun Ajaran 2019/ 2020 dan sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII seni 1 dan pemilihan sampel diperoleh dengan cara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket keaktifan belajar untuk mengetahui hubungan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar dikarenakan nilai sign yang didapat yaitu  $0,025 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,394 yang berarti hubungan yang didapat masuk dalam kategori cukup kuat.

### Kata kunci:

Hubungan, keaktifan belajar matematika, prestasi belajar

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

### PENDAHULUAN

Belajar mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat sampai mana siswa memahami materi yang ia telah dapat pada pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat diukur baik atau tidaknya dengan indikator prestasi belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukurnya suatu keberhasilan belajar siswa. Muhibbin Syah (2006: 196) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar (*the teaching learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi, dan kenaikan kelas. Sedangkan menurut Darmadi mengatakan bahwa prestasi belajar adalah sebuah kecakapan atau keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sebuah kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut memahami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Prestasi belajar siswa yang rendah dapat dilihat dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika yang kurang dari kriteria kelulusan minimal (KKM). Penyebab rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya karena keaktifan siswa dikelas masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Putri dan Sri Adi Widodo yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa” yang menyatakan bahwa penyebab permasalahan rendahnya prestasi belajar matematika adalah rendahnya minat belajar matematika, rendahnya keaktifan belajar siswa, dan rendahnya persepsi siswa. Selain itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Ramlah, dkk pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan terhadap prestasi belajar Matematika dapat dilihat siswa yang memiliki keaktifan tinggi rata-rata memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keaktifan rendah. Pada saat ini sangat sering ditemukan prestasi belajar siswa yang masih rendah entah itu jenjang SD, SMP ataupun SMA. Prestasi belajar siswa dapat didorong oleh berbagai faktor salah satunya keaktifan belajar siswa

Belajar aktif berarti giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan (Syaiful Sagala 2013: 169). Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Wibowo, 2016). Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting dan harus dikembangkan oleh guru di setiap pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa secara langsung akan memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Keaktifan siswa dalam belajar tidak hanya mendengar ataupun sekedar memahami materi tetapi siswa akan terlibat langsung seperti menjelaskan tugas didepan yang diberi oleh guru ataupun berusaha memecahkan permasalahannya dengan mencari berbagai informasi. Seperti teori Menurut Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal : (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. (2) terlibat dalam pemecahan masalah. (3) bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. (4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis. (8) Kesempatan menggunakan atau apa yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu (Aunurrahman, 2009: 119). Apabila beberapa siswa dapat mengelola kondisi dan bagaimana keaktifan belajarnya, maka siswa itu pun dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kejadian saat guru menjelaskan materi tetapi siswa beberapa hanya sekedar memperhatikan dan ketika diberikan kesempatan untuk maju kedepan atau bertanya tidak ada siswa yang melakukannya.

Dalam tulisan ini, saya memfokuskan penelitian tentang keaktifan belajar matematika siswa. Berdasarkan latar belakang diatas maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *expofacto*. Metode *expofacto* yaitu metode penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan control terhadap variabel-variabel bebas karena

manifestasinya sudah terjadi atau variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi (Kerlinger dalam Karunia dan Yuddhanegara, 2015). Metode ini variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterikatan sudah terjadi secara alami tanpa bisa dimanipulasi. Dengan kata lain, perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya. Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu keaktifan belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Sesuai masalah yang diteliti maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Telukjambe Timur Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dimana semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Jadi, sampel yang akan digunakan yaitu siswa kelas VII seni 1. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen non tes berupa kuesioner atau angket. Menurut Karunia dan Yudhanegara bahwa pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan memberikan instrumen berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi responden. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui data mengenai aspek afektif siswa terhadap pembelajaran seperti keaktif belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket keaktifan belajar yang diambil pada skripsi oleh Fahmi Rusli; 2017. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *rank spearman*. Analisis korelasi ini digunakan untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel.

Uji penelitian ini akan diuji hipotesis :

H0 :  $\mu_1 = \mu_2$  ( Tidak terdapat hubungan keaktifan terhadap prestasi)

H1 :  $\mu_1 \neq \mu_2$  ( Terdapat hubungan keaktifan terhadap prestasi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

			keaktifan_belaja	prestasi_belajar
			r	
Spearman's rho	keaktifan_belajar	Correlation Coefficient	1.000	.394*
		Sig. (2-tailed)	.	.025
		N	32	32
	prestasi_belajar	Correlation Coefficient	.394*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.025	.
		N	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat pada hasil output SPSS nilai signifikan diatas yaitu 0,025 dimana  $\text{sign} < 0,05$  maka terdapat hubungan prestasi belajar siswa yang memiliki keaktifan belajar yang rendah ataupun yang tinggi. Selain itu untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi dari

output SPSS diatas. Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas didapatkan hasil sebesar 0,394 yang berarti hubungan antar variabel cukup kuat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar dikarenakan nilai sign yang didapat yaitu  $0,025 < 0,05$  dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,394 yang berarti hubungan yang didapat masuk dalam kategori cukup kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Putri, Kusuma dan Widodo, Sri Adi yang berjudul “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, Dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa” prosiding seminar nasional etnomatnesia.
- Ramlah, dkk. 2014. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri Di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)”. *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol. 1(3): 68-75.
- Rusli,Fahmi. 2017. *Asosiasi Antara Prokastinasi Akademik dengan Keaktifan Belajar Matematika siswa SMP*.
- Syah, Muhibbin (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari” *jurnal electronics, Informatics, and vocational education ( ELINVO)*, Vol. 1(2): 128-139